

KESALAHAN FONOLOGIS DALAM BERBICARA BAHASA ARAB PADA MAHASISWA MATRIKULASI STAIN KENDARI

Oleh: Batmang

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa matrikulasi STAIN Kendari. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari; 2) Faktor- faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis kesalahan fonologis di dalam berbicara bahasa Arab.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk tataran pada tataran segmental dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden dalam berbicara bahasa Arab adalah bentuk kesalahan penggantian (*substitution*) berjumlah 17 kesalahan dengan presentase sebanyak 77,27 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (*addition*) berjumlah 3 kesalahan dengan presentase sebanyak 9,09%. 2) Bentuk kesalahan pada tataran supra segmental dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden adalah bentuk kesalahan penghilangan (*omission*) berjumlah 11 kesalahan dengan presentase sebanyak 68, 75 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (*addition*) berjumlah 5 kesalahan dengan presentase sebanyak 31,25 % sementara pada kesalahan penggantian (*substitution*) tidak terdapat kesalahan. 3) Penyebab kesalahan pada tataran segmental dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan yang sering terjadi pada responden dalam berbicara bahasa Arab yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) dengan jumlah 9 kesalahan dengan presentase sebanyak 56,25 % dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa target (*intralingual*) berjumlah 7 kesalahan dengan presentase sebanyak 43, 45 %.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa arab, terjadi di akibatkan oleh keterbatasan para responden dalam memproduksi ujaran dan masih terpengaruh oleh bahasa

pertama (*interlingual*), dan keterbatasan dalam aturan berbicara pada bahasa target (*intralingual*).

Kata kunci : Fonologis, Bahasa Arab, *interlingual*, *intralingual*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan wujud manusia sebagai *homo sapiens* (binatang berpikir) sekaligus sebagai *homo longuens* (binatang berbahasa). Keunikan dan kebijaksanaan manusia terletak pada kemampuan memperoleh dan menguasai suatu bahasa, baik secara alamiah maupun melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, terdapat suatu kesalahan, baik disengaja maupun tidak, karena manusia selain sebagai *homo sapiens* dan *longuens*, tapi juga *homo errens* (binatang memiliki kesalahan) atau dalam pepatah Arabnya manusia sebagai tempatnya salah (محل الخطأ).

Kemampuan dalam berbahasa, seorang penutur dituntut untuk memiliki sesuatu keterampilan. Menurut Chomsky dalam Hasanin, terdapat dua keterampilan yang harus dimiliki oleh penutur bahasa, yaitu Competence (الكفاية) dan performence (العداء). (Hasanin, 1984:37). Ketika seorang pengguna bahasa berbicara, ia sekaligus menggunakan kedua keterampilan itu, yaitu mengatur tata bahasa dan menggunakannya (الكفاية) dan penguasaan yang ada dalam diri secara keseluruhan (العداء). Hal ini digunakan oleh pengguna bahasa dalam berbicara agar maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

Tata bahasa Arab (قواعد اللغة العربية) memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dirasakan dalam penggunaan bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kendari, dalam berbicara bahasa Arab para mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam gaya pengucapan sesuai dialeg keseharian yang terdapat dalam lingkungan STAIN. Dalam berbicara mahasiswa terdapat kesalahan tanpa menggunakan kaidah-kaidah yang sesuai. Dan tidak mementingkan struktur kalimat serta artikulasinya. Karena bahasa lisan memiliki konteks tersendiri sesuai kebiasaan yang digunakan. Menurut James bahwa kesalahan adalah aktivitas terpisah dari kegiatan yang mengacu pada sumber kesalahan, seseorang bisa menjelaskan kesalahan tanpa mengarah pada pertimbangan apa penyebabnya. (Carl James, 1998:133).

Seseorang yang mempelajari bahasa kedua, merasakan adanya kendala. Hal ini juga dialami mahasiswa di STAIN Kendari mahasiswa mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan kedua

bahasa tersebut merupakan bahasa yang digunakan dalam berbicara sehari-hari. Dalam melakukan pembicaraan mahasiswa merasakan adanya kendala, dikarenakan perbedaan sistem antara bahasa sumber dan bahasa target. Di dalam menggunakan bahasa target, mahasiswa mendapatkan kesulitan, baik mengucapkan fonem-fonem (*fonologi*) maupun dalam mengatur struktur kalimat (*Morfosintaksis*) atau gramatika.

Pentingnya penggunaan kaidah-kaidah bahasa, khususnya fonologi, akan mengakibatkan pendengar mengerti apa yang diucapkan oleh pembicara di dalam suatu percakapan (*محادثة*). Untuk itu penulis tertarik melakukan observasi mengenai “Kesalahan fonologis dalam Berbicara Bahasa arab” observasi ini dilakukan pada mahasiswa Matrikulasi semester dua di STAIN Kendari Sulawesi Tenggara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang akan diobservasi secara rinci dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi semester dua STAIN Kendari?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi semester dua di STAIN Kendari?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab pada mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari.

D. Manfaat

Temuan penelitian/observasi ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya pada pembelajaran bahasa Arab di STAIN Kendari.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, dosen dan peserta didik yang menggeluti bidang kajian bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian/Observasi ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam mengatasi kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab, mahasiswa Matrikulasi di STAIN Kendari.

- b. Penelitian/Observasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengembangan keilmuan dalam mengkaji kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab mahasiswa matrikulasi di STAIN Kendari.

E. Sumber Data

Data penelitian ini adalah kesalahan fonologis yang terjadi dalam berbicara bahasa Arab mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari.

Sumber data diambil dari hasil rekaman berbicara bahasa Arab mahasiswa Matrikulasi STAIN Kendari. Data ini diperoleh dari rekaman langsung dari mahasiswa STAIN Kendari, jumlah yang diteliti sebanyak 20 mahasiswa pada satu kelas. Mahasiswa berbicara sesuai topik wacana yang mereka utarakan dalam berbicara secara langsung.

F. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis kesalahan fonologis di dalam berbicara bahasa Arab. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir,1999;63). Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Analisis data dilakukan berdasarkan teori-teori fonologi dan bentuk kesalahan (taksonom struktur lahir).

II. LANDASAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Berbicara (محوارة الكلام)

Menurut Harmer (2001:269), keterampilan berbicara tidak hanya memerlukan ciri-ciri pengetahuan bahasa, tetapi kemampuan untuk memproses informasi dan memproses bahasa ketika saat berlangsung pembicaraan. Elemen-elemen yang diperlukan di dalam memproduksi bicara mencakup dua bagian yaitu ciri-ciri bahasa (*language features*) dan mental atau proses sosial (*mental/social processing*).

1. Ciri-ciri bahasa (*language features*)

- a) Ujaran komunikasi, berhubungan dengan pembicara yang memerlukan tidak hanya memproduksi fonem-fonem tetapi juga memerlukan kecepatan berbicara, misalnya memodifikasi bunyi (*assimilation*), menghilangkan beberapa fonem ketika berbicara (*elision*), dan menambahkan bunyi (*linking*), dan penekanan (*stress patterning*).
- b) Perangkat komunikasi, pembicara membutuhkan para linguistik yaitu menggunakan kecepatan dan tekanan pada bagian-bagian

ujaran tertentu, volume dan kecepatan yang bervariasi dan menggunakan isyarat yang akan menunjang ketika berinteraksi.

- c) Leksis dan tata bahasa, di dalam berbicara dibutuhkan frasa-frasa sesuai dengan fungsi yang berbeda misalnya ketika membahasakan setuju atau tidak setuju atau frasa digunakan sesuai dengan konteksnya, misalnya menggunakan frasa yang sesuai ketika melamar pekerjaan.
- d) Bahasa negosiasi, menggunakan struktur bahasa ketika negosiasi sedang berlangsung. Pembicara menggunakan ungkapan-ungkapan untuk menunjuk kan pikirannya atau ide dan memformulasikan apa yang dikatakan lebih jelas.

2. Proses mental/sosial (*mental/social processing*)

Pembicara dalam berkomunikasi membutuhkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara seperti yang telah disebutkan dalam ciri-ciri juga mempunyai proses keterampilan yang lain yaitu:

- a) Proses berbicara, pembicara yang efektif memerlukan seperangkat kompetensi agar bahasa yang dianjurkan itu sampai kepada makna yang dituju. Proses bahasa mencakup hal kata, frasa dan kalimat. Bentuk kalimat yang ingin diujarkan harus koheren agar maknanya dimengerti didalam aktifitas berbicara.
- b) Berhubungan dengan orang lain, kebanyakan interaksi berbicara dilakukan dengan satu atau dua orang, ini berarti bahwa berbicara efektif mencakup kegiatan mendengar, perasaan pembicara ketika berbicara, dan juga pengetahuan pendengar bila ingin merespon pembicaraan.
- c) Proses informasi saat berlangsung, sebaiknya pendengar menanggapi langsung informasi yang disampaikan oleh pembicara, ini berhubungan dengan pengetahuan budaya pendengar.

Uraian mengenai ciri-ciri bahasa dan proses mental/sosial di dalam berbicara dapat disimpulkan bahwa penguasaan ucapan, termasuk segmental: vokal, diftong, konsonan dan konsonan klaster, serta suprasegmental: tekanan (stress), jeda (juncture) dan nada (pitch) berbicara, disamping gramatika menggunakan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan situasi dan pemahaman terhadap pokok pembicaraan, harus mendapatkan perhatian khusus sehingga pesan atau informasi yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pendengar atau kawan bicara.

Berdasarkan teori dan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu instrumen kegiatan manusia yang terjadi dimana saja dan dalam situasi serta kondisi tertentu. Berbicara berarti melakukan interaksi sosial yang menuntut perencanaan isi pembicaraan,

perencanaan kalimat, dan perencanaan konstituen. Dengan demikian berbicara dapat terjadi dalam berbagai pola dan bentuk, misalnya, percakapan, dialog, mendeskripsikan dan berdiskusi atau bertanya jawab.

B. Analisis Kesalahan

1. Pengertian Kesalahan

Kesalahan dalam pembelajaran bahasa Asing, berdasarkan jenis kesalahannya terbagi menjadi beberapa tingkatan. Menurut Corder (1981:13), ada tiga bentuk kategori kesalahan yang bisa ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa kedua, yaitu (1) *mistake* adalah kesalahan yang secara normal atau sadar diketahui oleh penutur bahasa dan kemudian segera diperbaikinya, (2) *error* adalah suatu bentuk kesalahan yang dilakukan karena ketidakfokusan, kelalaian, dan ketidakcermatan penutur, (3) *slip* adalah kesalahan yang dapat diperbaiki oleh penutur tanpa umpan balik dari penutur lainnya.

Menurut James (1998:78-79), kekeliruan adalah bila pembelajar cenderung dan mampu membetulkan kesalahan-kesalahan yang dimaksudkannya yaitu berupa bentuk-bentuk bahasa, yang tidak benar secara gramatikal atau tidak benar karena salah dengar, yang diucapkan seseorang karena mungkin ia sedang stress, lelah atau tidak menyimak. Kekeliruan yang dilakukan oleh pembelajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pembelajar bahasa target dengan segera dapat memperbaiki bentuk-bentuk bahasa yang tidak benar itu sendiri, atau ia dapat memperbaiki salah interpretasinya, dan pembelajar bahasa target membuat kekeliruan itu tidak secara reguler atau sistematis.

Sebaliknya kesalahan adalah bentuk-bentuk bahasa yang tidak benar secara gramatikal atau interpretasi yang tidak benar, yang diucapkan atau didengar oleh seseorang, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: pembelajar bahasa target tidak dengan segera dapat memperbaiki bentuk-bentuk bahasa yang tidak benar, atau memperbaiki salah interpretasinya karena ia tidak sadar bahwa ia membuat kesalahan itu, dan kesalahan yang dibuatnya reguler dan sistematis.

Di dalam belajar bahasa Arab, siswa akan membuat kesalahan dan kekeliruan. Hal ini dapat saja terjadi secara alamiah karena belajar bahasa asing merupakan suatu proses yang panjang dan kesalahan yang dilakukan tidak dapat dihindarkan.

2. Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah bahasa yang merupakan gejala alami dalam proses belajar bahasa kedua. Menurut James (1998:82), bahwa kesalahan adalah penyimpangan yang dilakukan

tanpa disengaja dan kesalahan itu tidak dapat diperbaiki oleh penutur itu sendiri, hal itu karena ketidaktahuannya.

Menurut Richards (1978:102), mendefinisikan kesalahan berbahasa sebagai penyimpangan norma yang terdapat di dalam ujaran sebagai akibat dari kedekatan dengan bahasa pertamanya. Untuk menemukan kesalahan-kesalahan atau proses kesalahan itu yang dilakukan pelajar dalam mempelajari dan menggunakan bahasa sasaran. Melalui analisis kesalahan berbahasa akan diperoleh gambaran mengenai perkembangan bahasa seseorang. Untuk itu, analisis kesalahan bahasa adalah salah satu bagian dari psikolinguistik belajar bahasa.

Kesimpulannya bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses mengkaji kesalahan yang terjadi dalam mempelajari bahasa kedua yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya kesalahan, mengetahui proses belajar bahasa, menemukan strategi-strategi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasinya.

3. Kesalahan Pengucapan

Kesalahan pengucapan dapat memicu kesalahan pengejaan, hal ini menjadi kesalahan yang lumrah terjadi. Akan ada kesalahan pada level fonologi ketika seseorang berbicara bahasa asing. Kesalahan pengucapan dikarenakan latar belakang bahasa pertama yang dimiliki seseorang.

Kesalahan pengucapan yang berdasarkan pada aspek fonologi yaitu kesalahan pada unsur segmental, mengindikasikan pada masalah konsonan begitu juga untuk segmental huruf vokal dan kesalahan pada unsur supra segmental, hal ini pada fenomena penekanan pengucapan (penekanan kata dan kalimat), ritme dan intonasi.

4. Klasifikasi Kesalahan

Klasifikasi kesalahan yang observer gunakan adalah klasifikasi jenis kedua dari taksonomi deskriptif yang diajukan oleh Dulai, Burt, dan Krashen di dalam James. Pebelajar membuat kesalahan ini bukan karena kemalasan tapi karena proses belajar yang mereka alami. Untuk menjelaskan tataran kesalahan menggunakan kategori siasat permukaan (*Surface Strategi Taxonomi*) digunakan untuk menunjukkan cara-cara struktur permukaan diujarkan.

Ada empat kategori yang disiapkan oleh Dulai, Burt, dan Krashen di dalam James yaitu kesalahan-kesalahan yang menyangkut penghilangan butir-butir yang penting (*omission*), penambahan butir-butir yang tidak perlu (*addition*), salah memformasikan butir-butir (*missformation*), dan salah menyusun butir-butir tersebut (*misordering*).

5. Koreksi Kesalahan

Salah satu tujuan melakukan Analisa kesalahan adalah untuk mengidentifikasi prinsip yang dapat menjadi petunjuk dalam koreksi kesalahan secara efektif, koreksi kesalahan berprinsip diterapkannya analisis kesalahan. Beberapa pilihan dan prinsip dalam koreksi kesalahan yaitu:

- a. Koreksi secara efektif
Penggunaan teknik koreksi dalam peningkatan ketelitian dan teknik penggunaan efisien.
- b. Koreksi harus memiliki sensitifitas
Seorang penutur asli harus dengan spontanitas mengoreksi pemelajar. Koreksi tentang perkataan dan intonasi.
- c. Mengoreksi kemampuan siswa
Salah satu cara lain keterwakilan oleh siswa dalam penulisan dan umpan balik dalam tulisan mereka.
- d. Koreksi dalam dua langkah
 - 1) Apa yang dikatakan siswa itulah yang dikoreksi
 - 2) Mengapa mereka mengatakan itu.

C. Kesalahan Fonologis

1. Pengertian Fonologi

Menurut Kamal Ibrahim Badri (1982;5-6), fonologi merupakan bagian dari ilmu linguistik umum dan dianggap penting dalam belajar berbicara, yang mengkhususkan pada tiga aspek yaitu:

- 1) Mempelajari tentang ilmu suara yang dikeluarkan lewat lidah bibir (لثوية - شفوية) dan bagaimana cara menggunakannya dalam berbicara meletup-tertahan (انفجارية - احتكاكية) dengan memiliki jelas-kabur/samar (مجهورة - مهموسة) dan jenisnya secara mulut-hidung (أنفية - فموية) dan sebagainya.
- 2) Cara pembentukan suara dan bagian yang digunakan
- 3) Fungsi suara yang diucapkan/dikatakan.

Kesalahan fonologis dalam berbicara terdiri dari kesalahan segmental (الأسوات) yaitu: konsonan (الأصوات الصامتة) dan vokal (الأسوات) (الفونيمات فوق القطعية) serta supra segmental (النبر) yaitu: stress (الوقف), juncture (الصوت طبقة), pitch (الأسوات الصامتة).

2. Aturan Fonologi Bahasa Arab (النظام الصوت في اللغة العربية)

Bahasa Arab memiliki aturan dalam fonologi pada tataran fonem segmental (segmental phonemes/ الفونيمات القطعية) yaitu konsonan (الأسوات الصامتة).

Sistem artikulasi bunyi dari konsonan di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Bunyi yang keluar dari dua bibir (Bilabial/ شفتانية) yaitu /م/ dan /ب/
- 2) Bunyi antara bibir dan kedua gigi (Labio-dental / أسنانية) yaitu /ف/.
- 3) Bunyi antara gigi (inter-dental / أصوات بين أسنانية) yaitu /ث/ dan /ذ/
- 4) Bunyi dibelakang gigi di ujung langit-langit (apico-alveolar/ أصوات ذلقية) yaitu /ر/ dan /ص/ , /س/ , /ز/ (-لثوية)
- 5) Bunyi di ujung langit-langit – lidah – dua gigi (أصوات ذلقية – لثوية- أسنانية) yaitu /ن/ , /ل/ , /ض/ , /ط/ , /د/ , /ت/ yaitu bagian:
 - ✚ Pertama: bunyi Letup (أصوات الانفجارية) yaitu /ط/ , /ض/ , /د/ , /ت/
 - ✚ Kedua: Bunyi Laterais (أصوات جانبية) yaitu /ل/
 - ✚ Ketiga: Bunyi Nasal (أصوات أنفية) yaitu /ن/
- 6) Bunyi berada di langit-langit bagian depan (fronto-palatal / -أصوات غارية طرفية) yaitu /ش/ dan /ج/
- 7) Bunyi berada di langit-langit bagian tengah (centro-palatal/ وسطية – /ي/ yaitu (أصوات غارية
- 8) Bunyi belakang lidah dengan bagian langit-langit (dorso velars/ طباقية /و/ dan /خ/ , /غ/ , /ك/ yaitu (أصوات قصية –
- 9) Bunyi belakang lidah dengan getaran lidah (dorso-uvulars/ قصية – لهوية /ق/ yaitu (أصوات
- 10) Bunyi saluran kerongkongan / rooto- pharyngeals / (أصوات جذرية حلقيه) yaitu /ع/ dan /ح/
- 11) Bunyi dalam celah suara (glottals/ حذرية /ء/ Hamzah yaitu (أصوات /ه/ dan (الهاء).

III. ANALISIS / PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi beberapa bagian yaitu: 1) kesalahan fonologis pada tataran segmenta, 2) kesalahan fonologis pada tataran supra segmental, 3) penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental, 4) penyebab kesalahan fonologis pada tataran supra segmental.

Setelah dideskripsikan dalam bentuk kesalahan, kemudian data dimasukkan dalam bentuk tabel untuk menjelaskan kesalahan. Tabel dibuat berdasarkan jumlah responden penelitian sebanyak 20 orang dalam kelas Matrikulasi mahasiswa STAIN Kendari, sesuai dengan tataran kesalahan yang akan diteliti, deskripsi data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yang setiap bagiannya dibagi sesuai tataran kesalahan fonologisnya yaitu: Kesalahan segmental (vokal, diftong, konsonan dan konsonan klaster) dan kesalahan supra segmental (Stress, Juncture dan

pitch) tiap tabel berisi 5 (lima) kolom yaitu, kolom pertama nomor responden, kolom kedua nomor kesalahan, kolom ketiga tataran jenis kesalahan fonologi berupa segmental dan supra segmental, kolom keempat bentuk kesalahan berdasarkan taksonomi struktur lahir (*substitution*, *omission*, *addition* atau *misorder*). Selanjutnya dibuatkan persentase akumulatif kesalahan sesuai jenis dan bentuk kesalahannya keseluruhan dalam bentuk tabulasi.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan kesalahan fonologis pada tataran segmental dan supra segmental berdasarkan klasifikasi taksonomi struktur lahir.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dalam temuan kesalahan fonologis yang dilakukan oleh responden dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk taksonomi struktur lahir sebagai berikut:

1.1 Kesalahan fonologis pada tataran segmental

Tabel 1
Frekuensi kesalahan fonologis pada tataran segmental
berdasarkan bentuk kesalahan

Fonem	Substitution	Addition	Omission	Jumlah
Vokal	4	2	1	7
Diftong	0	0	0	0
Konsonan	13	1	1	15
Konsonan klaster	0	0	0	0
Σ	17	3	2	22

Tabel di atas dapat dilihat kesalahan fonologis pada tataran segmental, kesalahan yang paling banyak terdapat pada fonem konsonan berjumlah 15 kesalahan, berdasarkan taksonomi struktur lahir adalah penggantian (*substitution*) berjumlah 4 kesalahan, penambahan (*addition*) berjumlah 2 kesalahan dan penghilangan (*omission*) berjumlah 1 kesalahan.

Tabel 2
Frekuensi kesalahan fonologis pada tataran segmental

Fonem	Jumlah (ΣX)	Presentase (%)
Vokal	7	31,82
Diftong	0	0
Konsonan	15	68,18
Konsonan klaster	0	0
Total	22	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa presentase kesalahan fonologis berbicara bahasa Arab pada tataran segmental kesalahan terdapat pada fonem vokal sebanyak 7 kesalahan dengan presentase 31, 82 % dan fonem konsonan sebanyak 15 kesalahan dengan presentase 68, 48 % sementara pada fonem diftong dan konsonan klaster tidak terdapat kesalahan.

Tabel 3
Kategori bentuk kesalahan fonologis pada tataran segmental

No	Bentuk kesalahan	Jumlah ($\sum X$)	Presentase (%)
1	Substitution	17	77,27
2	Addition	3	13,64
3	Omission	2	9,09
	Total	22	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada tataran segmental dalam bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden dalam berbicara bahasa Arab adalah bentuk kesalahan penggantian (substitution) berjumlah 17 kesalahan dengan presentase sebanyak 77,27 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (addition) berjumlah 3 kesalahan dengan presentase sebanyak 13,64 % dan kesalahan yang paling sedikit adalah penghilangan (omission) berjumlah 2 kesalahan dengan presentase sebanyak 9,09 %.

1.2 Kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

Tabel 4
Frekuensi kesalahan fonologis pada tataran supra segmental
berdasarkan bentuk kesalahan

Jenis kesalahan	Substitution	Addition	Omission	Jumlah
Stress	0	1	4	5
Juncture	0	0	0	0
Pitch	0	4	7	11
\sum	0	5	11	16

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan fonologis pada tataran supra segmental terdapat pada jenis kesalahan yaitu nada (*pitch*) berjumlah 11 kesalahan berdasarkan bentuk taksonomi struktur lahir kesalahan terdapat pada Addition sebanyak 4 kesalahan, omission sebanyak 7 kesalahan dan penekanan (stress) berjumlah 5 kesalahan, berdasarkan

taksonomi struktur lahir terdapat pada addition 1 kesalahan, omission sebanyak 4 kesalahan, serta pada jeda (*juncture*), tidak terdapat kesalahan.

Tabel 5
Frekuensi kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

Jenis Kesalahan	Jumlah (ΣX)	Persen (%)
Stresss	5	31,25
Juncture	0	0
Pitch	11	68,75
Total	16	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa presentase kesalahan fonologis berbicara bahasa Arab pada tataran supra segmental jenis kesalahan yang paling banyak terdapat pada pitch berjumlah 11 kesalahan dengan presentase sebanyak 68,75 %, dan kesalahan yang sedang terdapat pada stress berjumlah 5 kesalahan dengan presentase sebanyak 31,25 %, sementara pada jenis kesalahan juncture tidak terdapat bentuk kesalahan.

Tabel 6
Kategori bentuk kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

Bentuk kesalahan	Jumlah (ΣX)	presentase
Substitution	0	0
Addition	5	31,25
Omission	11	68,75
Total	16	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada tataran supra segmental dalam bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden adalah bentuk kesalahan penghilangan (*omission*) berjumlah 11 kesalahan dengan presentase sebanyak 68,75 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (*addition*) berjumlah 5 kesalahan dengan presentase sebanyak 31,25 % sementara pada kesalahan penggantian (*substitution*) tidak terdapat kesalahan.

2. Temuan penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental dan supra segmental

Berdasarkan temuan penyebab kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab, dapat diklasifikasikan dalam bentuk sebab kesalahan yaitu intralingual dan interlingual sebagai berikut:

2.1 Penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental

Tabel 7
Frekuensi penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental

Fonem	Intralingual	Interlingual	Jumlah
Vokal	5	2	7
Diftong	0	0	0
Konsonan	4	13	17
Konsonan klaster	0	0	0
Σ	9	15	24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental terdapat pada vokal disebabkan oleh intralingual berjumlah 5 kesalahan dan interlingual berjumlah 2 kesalahan, dan pada konsonan disebabkan oleh intralingual berjumlah 4 kesalahan dan interlingual berjumlah 13 kesalahan.

Tabel 8
Presentase penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental

Fonem	Jumlah (ΣX)	Persentase (%)
Vokal	7	29,17
Diftong	0	0
Konsonan	17	70,83
Konsonan klaster	0	0
Total	24	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental terdapat pada fonem vokal berjumlah 7 kesalahan dengan persentase 29,17 % dan pada konsonan berjumlah 17 kesalahan dengan persentase 70,83 %.

Tabel 9
Kategori kesalahan fonologis pada tataran segmental
berdasarkan penyebab kesalahan

Penyebab kesalahan	Jumlah (ΣX)	Persentase (%)
Intralingual	9	37,5
Interlingual	15	78,95
Total	24	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental yang sering terjadi pada responden dalam berbicara bahasa Arab yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama

(interlingual) dengan jumlah 15 kesalahan dengan persentase sebanyak 78,95 persen dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa target (intralingual) berjumlah 9 kesalahan dengan persentase sebanyak 37,5 persen.

2.2 Penyebab kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

Tabel 10
Frekuensi kesalahan fonologis pada tataran supra segmental
Berdasarkan penyebab kesalahan

Jenis kesalahan	Intralingual	Interlingual	Jumlah
Stress	2	3	5
Juncture	0	0	0
Pitch	5	6	11
Σ	7	9	16

Berdasarkan tabel di atas penyebab kesalahan fonologis pada tataran supra segmental yang dilakukan responden dalam berbicara bahasa Arab terdapat penekanan (stress) pada intralingual berjumlah 2 kesalahan dan pada nada (pitch) disebabkan oleh intralingual berjumlah 5 kesalahan dan interlingual berjumlah 6 kesalahan sementara pada jeda (juncture) tidak terdapat kesalahan.

Tabel 11
Persentase penyebab kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

Jenis kesalahan	Jumlah (ΣX)	Persentase (%)
Stress	5	31,25
Juncture	0	0
Pitch	11	68,75
Total	16	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan fonologis pada tataran supra segmental yang sering terjadi pada responden dalam berbicara bahasa Arab yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (interlingual) dengan jumlah 9 kesalahan dengan persentase sebanyak 56,25 persen dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa target (*intralingual*) berjumlah 7 kesalahan dengan persentase sebanyak 43,45 persen.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan kesalahan terjadi pada responden dalam berbicara bahasa Arab, maka akan dibahas kesalahan fonologis berdasarkan bentuk kesulitannya dan penyebab terjadinya kesalahan.

1. Temuan kesalahan fonologis pada tataran segmental dan supra segmental berdasarkan bentuk kesalahan struktur lahir.

1.1 Kesalahan fonologis pada tataran segmental

a) Vokal

1) Kesalahan penggantian (substitution)

- ❖ Responden melakukan penggantian bunyi glotal √ [u] dengan bunyi pharyngeal frikatif di bagian depan *[‘u] pada kata /usrati/, pada kalimat: *‘azhabu ma’a abi: wa umi: wa usrati:’*
- ❖ Pada bunyi pharyngeal frikatif √[‘a] dengan glotal dibagian tengah √*[a] pada kata /tur’atun/, pada kalimat: *yasi:lu tur’atun fil busta:n*
- ❖ Pada bunyi vokal [a] dengan *[‘a] pada kata /asy’urul. Pada kalimat *‘asy’uru farhan jiddan’*
- ❖ Bunyi vokal √[u] dengan *[u] pada kata /dhUu/, pada kalimat: *ajfafa mala:bisa ama:mal hujrah tahta dhu’u syamsu*

2) Kesalahan penambahan (addition)

- ✓ Responden melakukan penambahan bunyi [u] di akhir pada kata*/zahabuu’√ /zahabu/, pada kalimat *azhabu ila bayiti sho:hibi*
- ✓ Pada bunyi [a] pada kata */ajalsaa’/√ /ajlasa/. Pada kalimat: *ajlasa ‘ala;l maq’adil awal minal ama:m*
- ✓ Pada bunyi */ta’alama’/√ /ta’alam/. Pada kalimat: *ata’alamul darsa alazi wajada fil imtihanul syafawi wal imtihanul tahriri*

3) Kesalahan penghilangan (omission)

- ✚ Responden melakukan penghilangan bunyi [I] */yastaml/ dalam kata √ /yastamiil/. Pada kalimat: *wa kafa: husnul khuluq fadlan annahu yastami:l nufusa wa yuwaritsu mahabbah*

B) Konsonan

1) Kesalahan penggantian (substitution)

- Responden melakukan penggantian bunyi konsonan inter-dental frikatif √ [ts] dengan bunyi alveolar *[s] pada kata /tsumma/, pada kalimat: *faqamtu fi shobahil bakir tsumma labistu libasan rasmiyan*
- Bunyi labio-dental frikatif √[fa] dengan bunyi bilabial stop *[p] pada kata /hanifan/, pada kalimat: *hanifan anzuru fil baytil murabbi*
- Bunyi velar frikatif √[kh] dengan bunyi glotal *[h] pada kata /akhi/, pada kalimat: *ya akhi, hal tasta’id lil imtihan*
- Bunyi inter-dental √[z] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /hifzu/, contoh: *wa hazal ‘amal tariqu ila hifzul darsa*
- Bunyi labio-dental frikatif √[fa] dengan bunyi bilabial stop *[p] pada kata /’a’raftu/, ma: *‘araftu addarsul an*

- Bunyi inter-dental √[z] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /mauzun/, contoh: *fil bustan asyja:r, minha syajaratul mauz*
 - Bunyi inter-dental √[z] dengan bunyi fronto-palatal *[j] pada kata /i:zan/, *ya akhi izan sami'tal jaras lil dukhulil fasli*
 - Bunyi inter-dental √[zh] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /istayikazhtu/, pada kalimat *istayikaztu fil shobahil bakir lilqiyami sholati shubhi*
 - Bunyi apico-alveolar √[zay] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /tilfizi/, pada kalimat: *anzuru tilfi:ziyu lianna fil ma'ahad ma:fi*
 - Bunyi dorso-uvular √[qaf] dengan bunyi dorso velar] *[kaf] pada kata /qad:iman/, *qad qadiman la altaqiy*
 - Bunyi fronto-palatal √[sy] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /mustasyfa/, pada kalimat: *azhabu ila mustasyfa*
 - Bunyi velar frikatif √[kh] dengan bunyi glotal *[h] pada kata /matbakh/, pada kalimat: *akaltu awalan fil matbakhul 'am*
 - Pada bunyi inter-dental frikatif √ [tsa] dengan bunyi apico-alveolar *[s] pada kata /tsaniyah/ dan /tsalitsah/. Pada kalimat *fil hishoti tsaniyah watsalitsah*
- 2) Kesalahan penghilangan (*omission*)
- ❖ Responden melakukan penghilangan konsonan bunyi lateral [L] /fas../ pada kata /faslun/ contoh: *lil dukhulil fasli*
- 3) Kesalahan penambahan (*addition*)
- ❖ Responden melakukan penambahan konsonan bunyi glotal [h] pada kata √/sur'a/ */sur'ah/, pada kalimat: *zhabu ila madrasah bisur'a*

1.2 Kesalahan fonologis pada tataran supra segmental

a) Stress

1) Kesalahan penambahan (addition)

- ✚ Responden melakukan penambahan, diakhir pada kata √ /khalas/ menambah fonem /mi/ dialeg daerah setempat /khalas-mi/,
- ✚ Pada kata yang bertasdid /anas/ yuakidu/ seharusnya /annaas/, /yuakkidu/,

b) Pitch / nada

- ✚ Responden melakukan penghilangan (*omission*), nada panjang pada kata √/sa'ah/ */sa'ah/
- ✚ Nada panjang dan pada kata /sayyaarah/ dan syaari'i/,
- ✚ Nada panjang pada kata /giyaab/
- ✚ Nada panjang pada kata */shabahan/ seharusnya √/shaba'han/, */haluk/ seharusnya √ /ha'luk/

2) Kesalahan penambahan (addition)

- ✚ Responden melakukan penambahan (*addition*) pitch panjang */ta'alama'/ pada kata √ /ta'alam/,

✚ √/ajlasa/ menjadi * /ajlasa/

✚ √/zahabu/ di tambah nada panjang menjadi */zahabu/

2. Temuan penyebab kesalahan fonologis pada tataran segmental dan supra segmental

Data yang diperoleh bahwa penyebab kesalahan responden dalam berbicara bahasa Arab di karenakan kebanyakan dari responden masih terpengaruh oleh bahasa pertama (*interlingual*) mereka dalam mengucapkan bunyi-bunyi fonem dan pada tataran stress serta pitch. Sehingga mereka kesulitan membedakan bunyi-bunyi fonem dan pengucapan yang terdapat dalam bahasa target (*interlingual*), kesalahan ini terjadi pada tataran segmental maupun supra segmental, sebagai berikut:

2.1 Penyebab kesalahan pada tataran segmental

a) Vokal

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa target (*intralingual*) terdapat pada:

- ✓ Bunyi vokal √ [u] dengan *['u] pada kata /usrati/,
- ✓ Bunyi vokal √ [u] dengan *[u] pada kata /dhUu/
- ✓ Bunyi vokal √ ['a] dengan *[a] pada kata /asy'uru/
- ✓ Penyebab interlingual, bunyi vokal √ ['a] dengan *[a] pada kata /tur'atun],

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) pada:

- ✓ Bunyi vokal [u] di akhir pada kata */zahabu'/ √ /zahabu/,
- ✓ Bunyi [u] pada kata */ajlasa'/ √ /ajlasa/

b) Konsonan

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) pada:

- Bunyi konsonan [fa] dengan [p] pada kata /hanifan/,
- Bunyi [z] dengan [s] pada kata /hafiz/,
- Bunyi [f] dengan [p] pada kata /'araftu/,
- Bunyi [z] dengan [s] pada kata /mauzun/,
- Bunyi [z] dengan [j] pada kata /izan/, bunyi [zh] dengan [s] pada kata /istayikazhtu/,
- Bunyi [z] dengan [s] pada kata /tilfizi/,
- Bunyi [qaf] dengan kata[kaf] pada /qadiman/
- Pada bunyi kata [Lam] /fas../pada kata/faslun/

2.2 Sebab kesalahan pada tataran supra segmental

a) Stress

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa target (*intralingual*) pada:

- Pada bunyi /zahabu/

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) pada:

- Bunyi kata /khalas-mi/

b) Pitch

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa target (*intralingual*) pada:

- Pada bunyi /ta'alamaa/ pada kata/ ta'alam/,
- Pada bunyi /ajlasa/ menjadi /ajlasaa/

Responden melakukan kesalahan disebabkan adanya pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) pada:

- Bunyi /yuakidu/ seharusnya /yuakkidu/
- Bunyi */haluk/ seharusnya √/ha'luk/.

IV. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa Arab, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan seperti yang tampak di bawah ini sebagai berikut.

Bentuk tataran pada tataran segmental dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden dalam berbicara bahasa Arab adalah bentuk kesalahan penggantian (*substitution*) berjumlah 17 kesalahan dengan presentase sebanyak 77,27 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (*addition*) berjumlah 3 kesalahan dengan presentase sebanyak 9,09%.

Bentuk kesalahan pada tataran supra segmental dapat dilihat bahwa kesalahan fonologis pada bentuk taksonomi struktur lahir yaitu, kesalahan yang paling banyak dilakukan responden adalah bentuk kesalahan penghilangan (*omission*) berjumlah 11 kesalahan dengan presentase sebanyak 68, 75 %, kesalahan yang sedang adalah penambahan (*addition*) berjumlah 5 kesalahan dengan presentase sebanyak 31,25 % sementara pada kesalahan penggantian (*substitution*) tidak terdapat kesalahan.

Penyebab kesalahan pada tataran segmental dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan yang sering terjadi pada responden dalam berbicara bahasa Arab yaitu disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (*interlingual*) dengan jumlah 9 kesalahan dengan presentase sebanyak 56,25 % dan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa target (*intralingual*) berjumlah 7 kesalahan dengan presentase sebanyak 43, 45 %.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologis dalam berbicara bahasa arab, terjadi di akibatkan oleh keterbatasan para responden dalam memproduksi ujaran dan masih terpengaruh oleh bahasa

pertama (*interlingual*), dan keterbatasan dalam aturan berbicara pada bahasa target (*intralingual*).

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Mahasiswa seharusnya selalu belajar dan berlatih mengucapkan ujaran/artikulasi yang terdapat dalam bahasa target dengan benar, peneliti menganggap pelatihan yang telah dilakukan mahasiswa di STAIN Kendari seperti muhadatsah di setiap hari merupakan hal yang baik namun perlu kefasihan dalam melafalkan bunyi fonem di setiap kata sehingga dapat di pahami dan perlunya ketepatan dalam berbicara.

2. Pengajar

Sebaiknya para pengajar selalu memberikan pelatihan kepada mahasiswa pada materi yang berhubungan dengan percakapan/muhadatsah atau berbicara maupun membaca untuk lebih mengenal aspek-aspek dalam fonologi, serta melakukan koreksi secara langsung agar dapat berterima dalam proses pembelajarannya.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti yang memiliki bidang kajian yang berkaitan dengan bahasa dalam bidang fonologi, agar dapat memberikan kontribusi yang positif, dalam perkembangan pembelajaran bahasa secara luas khususnya dalam berbicara bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar, Muhammad Raji, *Mu'jam Mufashshah fi al-ilmi Sharf*. Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyah, 1993
- Al Bajah, Abdul Fatah Hasan, *Asalib Tadris Maharatu Lugha Arabiyah Wa Adabuha*. Oman/ Ardan: Darul Kitab al jami', 2001
- Al-Ghalayaini Mustafa, *Jami al-Durus al-Arabiyah juz 1*. Beirut: Maktabah al-Asriyah, 1987
- Al-Askary, Abu Hilal, *al-Furuq al-Lughawiyah*. Beirut-Dar. Al-kutub al-Ilmiyah 1992
- Badri, Kamal Ibrahim. *Ilmu Lugha al Mubaramaj*. Saudi Arabiyah. Imadat Syabauni al Maktab-Jama'tu Malik Su'ud-Riyad, 1982
- Burton, S.H. *Master English Grammer*. The Macmillan Press Ltd, 1984

- Coorder, S.P. *The significant Of Learner's Errors*. Oxford Univerversity Press, 1981
- Hijazi, Mahmud Fahmi. *Ilmu al-Lughah al-Arabiyah*. Kuwait: Wakalah al-Matbu'ah, 1973
- Ifan Iskandar, *Perbandingan fonem-fonem bahasa Inggris, Indonesia dan Arab dan implikasi dalam Pengajaran Fonem-fonem Bahasa Inggris*. Jnakarta: Universitas Negeri Jakarta. 1997
- James, Carls, *Errors in language Learning and Use*. London: Longman, 1998
- Lado, Robert. *Linguistics Across Cultures: Applied Linguistics for Language Teachers*. Michigan: The University of Michigan Press, 1957
- Nasr, Raja T, M.A.,. ED.D. *The Structure of Arabic, From Sound to Sentence*. Beirut: Librairie Du Liban, 1967
- Pateda, Mansoer, *Sosiolinguistik*. Penerbit: Angkasa Bandung, 1999
- Richard, Jack *Error Analysis: Perspectives on Second Language*. London: Longman Group Limited, 1978